

Nilai-nilai Karakter dalam Kumpulan Cerpen Karya Wawang Santika Agustini

Fitrotun Arifah¹, Yeti Mulyati², Isah Cahyani³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
arifahfitrotun@upi.edu, yetimulyati@upi.edu, isahcahyani@upi.edu

ABSTRAK

Pengaruh perkembangan zaman telah banyak merubah karakter masyarakat khususnya di Indonesia. Masuknya budaya-budaya asing yang tidak disaring dengan benar telah banyak memberi perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Krisis moral dan karakter telah merajalela di bangsa ini terutama di kalangan peserta didik. Dalam hal ini cara untuk mengatasi krisis moral ialah dengan menerapkan pendidikan karakter sehingga akan mendapatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Cara mendapatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik ialah dengan cara mengajarkan pembelajaran cerpen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai karakter dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis, baca, simak, dan catat serta menggunakan teknik kepustakaan. Hasil nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini berjumlah 11 nilai. Sebelas nilai karakter tersebut meliputi nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penggambaran nilai-nilai karakter pada kumpulan cerpen karya Wawang Santika Agustini didapatkan secara tersirat dan tersurat berdasarkan kutipan data yang ada. Berdasarkan analisis nilai-nilai karakter pada cerpen karya Wawang Santika Agustini adalah antologi cerpen yang memiliki nilai-nilai karakter yang dapat kita ambil.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter, Cerpen, Moral

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang kian modern akan sangat merubah karakter seseorang. Masuknya budaya-budaya asing yang tidak disaring dengan benar telah banyak memberi perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat justru mengarah pada karakter dan moral masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah moral dan karakter dalam kehidupan manusia di dunia sejak dulu sampai dengan sekarang dan zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang penting untuk diperhatikan.

Menurut Mustari dan Rahman (2011) sejarah mengatakan kepada kita bahwa bukti kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya bermula pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut. Begitupun sebaliknya, kemunduran suatu bangsa diawali dengan merosotnya karakter masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter sangat diperlukan saat ini.

Krisis moral dan karakter telah merajalela di bangsa ini. Misalnya, kekerasan yang saat ini banyak sekali dilakukan oleh anak-anak sekolah menengah pertama atau menengah atas, bahkan pada sekolah dasar pun sudah ditemukan kekerasan. Menurut Wulandari, dkk (2016) mengatakan bahwa pendidikan karakter penting dilakukan pada saat ini, karena kualitas moral dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang telah menurun. Hal ini menunjukkan belum tercapainya target pendidikan nasional, yaitu mencetak peserta didik berkompeten serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengawasan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berperan menumbuhkan kemampuan dan

membentuk karakter serta perkembangan bangsa yang bermartabat dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter sehingga dapat memperoleh nilai-nilai karakter yang ingin dicapai ialah dengan cara pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra dapat digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan karakter seorang siswa. Sesuai dengan pengertian apresiasi sastra yakni kegiatan cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra, diharapkan para siswa dapat menanamkan nilai-nilai moral dan mengambil nilai-nilai yang positif dalam karya sastra tersebut. Menurut Mansyur (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra di sekolah, khususnya cerpen, bertujuan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan kepada siswa terhadap masalah-masalah dunia, pengenalan dan rasa hormat terhadap tata nilai, baik dalam konteks individu maupun sosial, yang semuanya sangat sesuai dengan muatan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan karakter saat ini. Lewat pembelajaran cerpen, siswa dapat lebih responsif dalam konteks pembelajaran apapun, dan juga dapat lebih tanggap dalam kehidupan sosialnya. Menurut Pramidana (2021) menjelaskan bahwa cerpen adalah salah satu jenis prosa fiksi (cerita rekaan) yang bermakna sebagai narasi atau karangan bebas, bercerita dengan jumlah kata dan halaman yang terbatas. Sedangkan menurut Kosasih (dalam wulandari: 2016) menjelaskan bahwa cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Basri (2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dua cerpen harian Fajar. Data yang diperoleh merupakan kutipan-kutipan yang berada pada kedua cerpen. Hasil secara keseluruhan, tidak memuat semua karakter yang tercantum dalam rumusan Kemendiknas. Untuk cerpen Pesan Pak Paseng Karya S. Gegge Mappangewa ditemukan delapan nilai pendidikan karakter. Sedangkan untuk Cerpen Sarung Saqbe Mandar Karya Ellyana Said ditemukan tujuh nilai pendidikan karakter.

Cerpen pada umumnya hanya menunjukkan kesan tunggal dan memusatkan fokus pada satu tokoh dan kedudukan yang penuh konflik, kejadian dan pengalaman. Menurut Suryadi dan Nuryatin (2017) menjelaskan bahwa saat membaca cerpen, setiap individu akan mempunyai kesan yang berbeda. Pembaca yang kreatif bisa menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacanya. Nilai-nilai demikianlah yang dapat dijadikan sebagai bentuk pelajaran bagi pembaca sehingga selain mendapatkan hiburan, pembaca cerpen juga dapat menemukan pelajaran hidup yang bermanfaat bagi dirinya. Nilai kehidupan dapat dijumpai dalam sebuah cerpen melalui tuturan, perbuatan, pikiran, dan perasaan tokoh-tokoh cerita. Contohnya nilai ketuhanan, nilai agama, nilai akhlak atau moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai psikologis, dan nilai keindahan atau estetika. Selain itu, nilai juga mencakup persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah sesuatu yang sangat dikehendaki. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (*commitment*). Nilai juga melibatkan penetapan. Dalam penetapan suatu pilihan tertentu seringkali ditentukan oleh kesadaran seorang individu terhadap standard atau prinsip yang ada di kalangan masyarakat itu. Seringkali tingkah laku yang digunakan melibatkan nilai-nilai individu atau nilai-nilai kelompoknya. Oleh karena itu, menurut Sapdiani, dkk (2018) menjelaskan bahwa fiksi mengandung implementasi moral pada sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan penulis tentang moral.

Nilai-nilai karakter menjadi tema yang menarik untuk dibicarakan khususnya dalam karya sastra karena pendidikan pada dasarnya bagian dari kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Irawan, dkk: 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter apa sajakah yang muncul dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini? Sesuai dengan pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Djaelani (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat menggambarkan, mendeskripsikan serta menguraikan sesuatu dengan apa adanya. Sedangkan menurut Creswell (2012) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berguna untuk eksplorasi dan memahami fenomena sentral. Selain itu, menurut Nugrani (2014) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memahami kondisi suatu makna dengan mengarahkan pada penjelasan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu makna yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi dan apa adanya di lapangan studi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari buku kumpulan cerpen karya Wawang Santika Agustini tahun terbit 2014 dengan jumlah 108 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis, baca, simak, dan catat serta menggunakan teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu teknik yang menggunakan buku-buku atau sumber-sumber tertulis untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan objek yang akan diteliti.

Adapun langkah pengolahan dan penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) membaca dengan teliti kumpulan cerpen karya Wawang Santika Agustini; 2) mencatat hal-hal penting dalam kumpulan cerpen karya Wawang Santika Agustini dengan memperhatikan nilai-nilai karakter; 3) mengolah data dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri yaitu nilai-nilai karakter dalam kumpulan cerpen karya Wawang Santika Agustini; 4) merumuskan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini; 5) menarik kesimpulan berdasarkan konsep teoritis sebagai akhir dari hasil analisis dari cerpen karya Wawang Santika Agustini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian nilai-nilai karakter dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini, akan mengacu pada pendapat Suryadi dan Nuryatin (2017) nilai karakter yang akan dikaji dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berikut adalah pembahasan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini.

Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Karya Wawang Santika Agustini

1) Religius

Religius merupakan nilai karakter yang erat kaitannya dengan Tuhan. Nilai religious mengarahkan pada pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

“...Bu Dina Masih bersimpuh pada sajadahnya. Mulutnya komat-kamit dengan kedua tangan terangkat. Butiran air mata membasahi kelopak dan bulu-bulu matanya.”

“Ya Allah. Sadarkanlah suamiku dari apa yang selama ini diperbuatnya. Yang dia lakukan telah lebih dari sekadar menyakiti hamba sebagai isterinya, tetapi juga telah keluar dari jalan-Mu, yaitu selalu berzina dengan perempuan jalang.”(KC.16)

Karakter nilai religius dapat dilihat pada kutipan diatas. Bu Dena sangat religius dalam keadaan seperti di atas hal tersebut dibuktikan dengan adegan yang sedang dilakukannya yaitu pada kutipan; *Bu Dina Masih bersimpuh pada sajadahnya* dan lantunanJu doa yang dipanjatkan oleh Bu Dena.

2) Jujur

Jujur ialah sikap yang beralaskan pada usaha menjadikan dirinya sebagai individu yang selalu diyakini dalam perkataan, perilaku, dan pekerjaan. Sikap jujur dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini ialah sebagai berikut:

*“...Apakah yang kita lakukan ini benar?” Tanya wanita tersebut lirih.
“Tentu saja. Kita saling mencintai. Lantas apalagi?” jawab si pria. (KC.41)*

Si pria meyakinkan wanitanya bahwa perbuatan yang sedang dilakukannya benar. Hal tersebut termasuk nilai karakter jujur, karena si pria berusaha menjadi sebagai individu yang selalu diyakini dalam perkataan, perilaku, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Toleransi ialah sikap dan perilaku yang menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berlainan dari dirinya. Nilai karakter toleransi dapat diketahui dalam kutipan berikut ini:

*“...Kapan kita akan makan nasi dengan sayur dan daging? Diah ingin makan daging ayam, daging kambing, atau bebek. Diah juga ingin makan ikan seperti tetangga. Ikan yang besar dan lezat. Ikan mas atau mujair seperti yang ada dikolam tetangga. Diah ingin daging, ingin ikan. Kapan Mak? Kapan? Diah lapar, huk... huk... huk...” tangisnya meledak.
Ning tertegun. Dibelainya anak itu dengan hati terenyuh. Dadamya terasa sesak dan sakit. Kerongkongannya tersumbat. Seketika, butiran-butiran air mata menetes membasahi pipi cekungnya.
“Ya, ya, besok kita makan nasi jika bapak sudah pulang.” Kalimat itu meluncur begitu saja dari mulutnya. (KC. 74)*

Dalam kutipan tersebut tokoh Ning berusaha menghormati permintaan tokoh Diah. Ning merasa bingung akan menjawab apa, dan akhirnya dia hanya dapat berkata *Ya, ya, besok kita makan nasi jika bapak sudah pulang.*

4) Disiplin

Disiplin ialah perbuatan yang mengarahkan pada perilaku teratur dan taat dalam berbagai ketentuan dan prinsip. Nilai karakter disiplin dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

*“...Kau tahu, dari dulu hidupku seperti inilah, tak pernah bervariasi. Sejak TK hingga perguruan tinggi, hidupku tak berubah. Pagi aku sekolah hingga siang, diteruskan dengan berbagai les mulai dari les bahasa inggris, renang, komputer, piano, dan sebagainya. Pulang les sore hari dan kadang malam. Di saat itu aku sudah terlalu lelah untuk bermain atau bahkan sekadar untuk menyenangkan diri. Seperti itulah hidupku, mulai kecil hingga dewasa. Hidupku hanya untuk belajar, belajar, belajar, dan belajar untuk menjadi pintar dan nomor satu.”
Katanya menggebu.(KC.82)*

Kutipan di atas adalah salah satu contoh nilai sikap disiplin yang mengarahkan pada perilaku dan taat dalam berbagai ketentuan dan prinsip. Terlihat dari kebiasaan yang harus dilakukan dan sudah teratur dengan sangat baik.

5) Kerja Keras

Kerja keras ialah sikap yang mengarahkan pada keseriusan saat menangani berbagai masalah belajar dan tugas, dan menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan sebaik mungkin. Hal itu terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

“...memang aku selalu menjadi nomor satu dan sekarang bekerja dengan posisi menjajikan. Tapi tidaklah kau ketahui berapa banyak yang harus kutebus untuk itu? Tidakkah kau ketahui betapa aku telah kehilangan masa kanak-kanakku yang seharusnya kupergunakan seluruhnya untuk belajar dan memoles otak demi masa depan? Kemudian, masa remajaku pun seakan terbuang percuma, diganti dengan hal-hal yang menjemukan?” ia menghentikan kalimatnya. (KC.83)

Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh tersebut telah bekerja keras untuk masa depan cerahnya. Hal itu yang menunjukkan bahwa sikap kerja keras yang telah dilakukan selama bertahun-tahun akhirnya menghasilkan juga, walaupun harus kehilangan masa kanak-kanaknya.

6) Kreatif

Kreatif merupakan nilai karakter dengan cara berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk mewujudkan cara atau hasil baru dari hal yang telah dimiliki. Sikap nilai karakter kreatif tampak dalam kutipan sebagai berikut.

“...Aku memang cantik. Aku tak bosan mengatakan hal itu karena aku memang cantik. Banyak lelaki bertekuk lutut karena kecantikanku. Tetapi, sebenarnya modalku bukan hanya kecantikan wajah. Ada rahasia-rahasia lain yang kumiliki untuk membuat kaum Adam tak berdaya.” (KC. 13)

Dalam kutipan teks di atas adalah nilai karakter yang dimiliki tokoh tersebut. Dia memiliki banyak cara untuk menaklukkan seorang pria yang disukainya. Hal itu membuktikan bahwa tokoh tersebut memiliki seribu satu cara kreatif yang dimilikinya untuk menaklukkan seorang pria.

7) Demokratis

Nilai karakter demokratis yang dimaksud di sini adalah cara berasumsi, berpandangan, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai karakter demokratis tampak dalam kutipan sebagai berikut.

“...Aku bukanlah robot yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhannya, sementara ia mengabaikanku, sementara ia mengabaikan kebutuhanku. Aku bukanlah sukarelawan yang harus selalu memperhatikannya dan tak boleh mengharapkan imbalan sedikit pun yang sebenarnya sangat kuinginkan: perhatian dan kasih sayangnya.” (KC. 21)

Dari kutipan di atas tokoh tersebut menginginkan keadilan untuk kebutuhan hidupnya. Tokoh tersebut menginginkan apa yang seharusnya ia terima dalam menjalani kehidupan seorang pasangan rumah tangga.

8) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk mengerti lebih jauh dan lebih dalam tentang sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Nilai karakter rasa ingin tahu akan tampak dalam kutipan sebagai berikut.

“...Kapan seminarnya berakhir, Ma? Cepat pulang ya, Nia kangen.” regec suara dalam telepon genggamku. (KC.10)

Kutipan di atas menunjukkan sikap dan perilaku rasa ingin tahu seorang anak tentang kapan seminar yang sedang dilakukan oleh ibunya akan selesai, karena tokoh anak tersebut sangat rindu dengan sosok ibunya.

9) Bersahabat atau Komunikatif

Nilai karakter bersahabat atau komunikatif adalah perilaku yang menunjukkan rasa senang berbicara, berteman, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai karakter bersahabat dan komunikatif tampak dalam kutipan sebagai berikut.

“...Tak perlu meminta maaf. Tangis ini adalah tangis bahagia untukmu, bukan tangis kesedihan.” Ucapnya. (KC. 33)

Kutipan di atas adalah salah satu bentuk nilai karakter bersahabat atau komunikatif. Tokoh tersebut sangat bangga sehingga sampai meneteskan air mata untuk teman yang sangat dekat dengannya.

10) Peduli Sosial

Peduli sosial ialah nilai karakter dan perilaku yang selalu ingin menunjukkan bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Nilai karakter peduli sosial tampak dalam kutipan sebagai berikut.

“...Tunggulah, seseorang akan segera menyusulmu dan au tidak akan sendirian lagi.” Gumamnya. (KC.46)

Kutipan di atas adalah salah satu bentuk nilai karakter peduli sosial. Seseorang yang peduli akan orang yang sedang duduk terdiam di pojok ruangan, dan seseorang yang peduli akan kesepian orang tersebut.

11) Tanggung Jawab

Sikap dan tindakan individu untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang semestinya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter tanggung jawab tampak dalam kutipan sebagai berikut.

“...memang beginilah hidup, sangat melelahkan. Tapi kita harus siap menghadapinya karena dunia adalah tempat manusia berjuang. Kita harus sanggup menderita karenanya.” Ujarku (KC.81)

Kutipan di atas adalah salah satu nilai karakter tanggung jawab. Tokoh tersebut bertanggung jawab atas hidup yang sedang dijalani.

Dari pembahasan di atas, analisis nilai-nilai karakter dalam cerpen karya Wawang Santika Agustini telah ditemukan 11 nilai karakter berdasarkan analisis tokoh-tokoh dalam cerpen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryadi dan Nuryatin yang menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerpen meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penggambaran nilai-nilai karakter pada kumpulan cerpen karya Wawang Santika Agustini didapatkan secara tersirat dan tersurat berdasarkan kutipan data yang ada. Berdasarkan analisis nilai-

nilai karakter pada cerpen karya Wawang Santika Agustini adalah antologi cerpen yang memiliki nilai-nilai karakter yang dapat kita ambil

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada kumpulan cerita pendek karya Wawang Santika Agustini terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) demokratis, (8) rasa ingin tahu, (9) bersahabat atau komunikatif, (10) peduli sosial, dan (11) tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut lewat sikap atau perilaku para tokohnya dan melalui pernyataan atau pepatah para tokohnya yang mengarahkan pada ajaran moral yang tinggi. Apabila hal tersebut dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari siswa, maka akan menjadi manusia yang memiliki karakter baik dan dapat mengaplikasikan hal tersebut di kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Wawang Santika. (2014). *Kumpulan Cerpen*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera
- Basri, B. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Harian Fajar. *Societies: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2).
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th Edition*. Boston: Pearson.
- Djaelani, M. (2010). *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Irawan, C. P., Rispani, A. Y., Fauzi, A., & San Fauziya, D. (2019). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen “tanah air” karya martin aleida peraih terbaik Kompas tahun 2016. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 133-140.
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan Nilai kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2021). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2).
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya hasta indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314-322.
- Wulandari, A., & Sinaga, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Terbitan Erlangga Tahun 2013. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2).